

ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG DI KELAS KURSUS LPK ASKA BALI KELUNGKUNG

Novita Kumala Ayuningrum¹⁾, Putu Dewi Merlyna Yuda Pramesti²⁾, Yeni³⁾

Universitas Pendidikan Ganesha¹⁾

*)Surel Korespondensi: novitakumala6@gmail.com

Kronologi naskah

Diterima: 9 Januari 2025; Direvisi: 1 Juni 2025; Disetujui: 1 Juli 2025

ABSTRAK: Penelitian ini membahas tentang “Proses Pembelajaran Bahasa Jepang di Kelas Kursus LPK Aska Bali Klungkung”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran bahasa Jepang di kelas kursus LPK Aska Bali Klungkung, yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data, kesimpulan penelitian yang diperoleh adalah proses pembelajaran terdiri dari tiga tahap yaitu perencanaan pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Kata kunci: Proses pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, bahasa Jepang, lembaga pelatihan kerja.

ABSTRACT: This research discusses about “Japanese Language Learning Process in the Course Class of Aska Bali Klungkung Vocational Training Institute”. This study aims to describe the Japanese language learning process, which includes planning, implementation, and evaluation stages. Data was collected through observation, interview and documentatation. The research method used is descriptive qualitative method. Based on the results of data analysis, the research conclusion obtained is that the learning process consists of three stages, which is planning, implemetation, and evaluation

Kata kunci: learning process, learning methods, learning strategies, Japanese language, vocational training institute.

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya globalisasi, kebutuhan tenaga kerja di dunia industri kerja semakin meningkat, terutama dalam dunia kerja yang terhubung secara internasional. Untuk menghadapi perkembangan tersebut, para tenaga kerja perlu beradaptasi dengan meningkatkan wawasan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh industri kerja. Berkaitan dengan meningkatkan wawasan dan keterampilan, para calon tenaga kerja bisa mendapat pelatihan melalui Lembaga Pelatihan Kerja (LPK).

LPK merupakan sebuah lembaga yang menjadi salah satu bentuk satuan pendidikan non-formal yang diselenggarakan untuk masyarakat dalam memberikan pengetahuan

dan keterampilan dalam meningkatkan sumber daya manusia di Indonesia. Sebagaimana LPK menjadi lembaga yang berfokus pada peningkatan kompetensi keterampilan bidang tertentu yang diminati masyarakat (Hidayat et al., 2023).

Pemelajaran bahasa Jepang dalam lembaga pendidikan non-formal berbeda dengan pendidikan formal. Krisnawa (2023), memaparkan bahwa pada pendidikan formal proses pembelajaran akan bersifat akademis dan menekankan kemampuan pembelajar dalam membaca, menulis dan menerjemahkan. Sedangkan dalam pendidikan non-formal pembelajar dituntut memiliki standar kompetensi tertentu dan terampil dalam

menggunakan bahasa Jepang, baik secara lisan maupun tertulis sesuai dengan bidang pekerjaan.

LPK tidak hanya melatih keterampilan untuk sektor di dalam negeri, namun juga melatih keterampilan untuk bersaing dengan dunia kerja yang lebih luas. Salah satunya dengan mempersiapkan calon tenaga kerja yang siap pakai ke Jepang, dengan melakukan pelatihan kursus bahasa Jepang dan magang ke Jepang,

Salah satu lembaga pelatihan kerja (LPK) yang menyediakan pelatihan bahasa Jepang dan penyaluran tenaga kerja yaitu LPK Aska Bali Klungkung yang telah bekerjasama dengan berbagai macam perusahaan Jepang yang siap menerima calon tenaga kerja yang dihasilkan oleh lembaga ini. LPK ini menyalurkan tenaga kerja dalam bidang industry.

LPK Aska Bali memiliki 3 jenis kelas yang terdiri dari kelas kursus, kelas karantina, dan kelas *kayou*. Kelas kursus merupakan kelas dari siswa (calon tenaga kerja) yang sedang melakukan tahap pelatihan belajar bahasa Jepang dan yang belum melakukan *interview* kerja. Kelas karantina merupakan kelas dari siswa yang telah lolos *interview* kerja, mereka akan masuk pada tahap pendalaman bahasa Jepang dan digabung menjadi satu kelas khusus. Kelas ini memiliki jangka waktu masa karantina selama 3 bulan. Kelas *kayou* merupakan kelas dari siswa yang telah selesai melakukan masa karantina dan sedang menunggu keberangkatan.

Alasan yang melatarbelakangi LPK ini menjadi lokasi penelitian adalah LPK Aska Bali Klungkung merupakan lembaga pelatihan yang mengajarkan pembelajaran bahasa Jepang, sekaligus menyalurkan tenaga kerja ke Jepang. Adapun alasan memilih kelas kursus di LPK Aska Bali Klungkung sebagai tempat penelitian karena pada kelas inilah para calon tenaga kerja atau siswa mendapat pelatihan bahasa Jepang yang dimulai dari dasar, seperti pengenalan huruf, pengenalan diri, sampai dengan pembahasan tata bahasa (pola kalimat), dan kosakata.

Dari hasil wawancara dengan instruktur yang mengajar di kelas kursus, buku pedoman yang digunakan adalah buku modul LPK Aska Bali Klungkung, buku *Minna no Nihongo I*, buku *Minna no Nihongo II*, dan buku penunjang *Basic Kanji Book* vol.1. Dalam tingkatan pembelajaran dimulai dari pengenalan huruf Jepang (hiragana dan katakana) dengan

menggunakan modul, sampai pada tingkat pembelajaran dengan menggunakan buku *Minna no Nihongo* untuk menghafal kosakata, penjelasan tata bahasa dan latihan soal. Selain itu, siswa (calon tenaga kerja) mendapat pembelajaran tambahan terkait pengenalan diri (*jikoushokai*), dan beberapa latihan pertanyaan terkait *interview*. Saat mengajar di kelas instruktur menggunakan bahasa Indonesia yang akan diselingi dengan bahasa Jepang, dengan tujuan agar siswa dapat terbiasa dalam mendengar bahasa Jepang.

Penelitian terkait mengenai pembelajaran bahasa Jepang di Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Oktavia & Akbar M, 2023) dengan judul “Pembelajaran Bahasa Jepang di Lembaga Pelatihan Kerja di Indonesia”. Pada penelitian ini metode yang digunakan dalam mengajar bahasa Jepang antara lain *Grammar Translation Method*, *Audiolingual Method*, *Direct Method*, dan *Total Physical Response*. Kemudian strategi yang digunakan dalam pembelajaran di enam LPK yang ada di Indonesia, yaitu strategi memori, strategi kognitif, strategi metakognitif, strategi efektif dan strategi sosial. Dari hasil wawancara penelitian tersebut dapat diketahui bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jepang di LPK berupa buku *Minna no Nihongo I, II, Chuukyuu, Shoumatome N3*, dan modul ajar dari pengajar bahasa di masing – masing LPK.

Dengan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka perlu suatu penegasan dalam rumusan masalah guna mengarahkan kepada jalannya penelitian. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pembelajaran bahasa Jepang di kelas kursus Lembaga Pelatihan Aska Bali Klungkung. Adapun tujuan penelitian adalah mendeskripsikan proses pembelajaran bahasa Jepang di kelas kursus di LPK Aska Bali Klungkung.

DISKUSI

LANDASA TEORI

1. Proses Pembelajaran

Beragam definisi mengenai pengertian pembelajaran yang telah dikemukakan oleh para ahli. Salah satunya oleh Djameluddin & Wardana (2019), memaparkan proses interaksi antara guru dengan siswa dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar disebut dengan

pembelajaran. Pembelajaran menjadi bantuan yang diberikan guru agar terjadi proses pemerolehan ilmu pengetahuan, penguasaan keterampilan dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan siswa.

Lensun (2022) menulis, proses pembelajaran merupakan upaya sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan suatu proses pembelajaran yang berjalan dengan efektif dan efisien, diawali dengan adanya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Syarat mutlak bagi seorang guru untuk memiliki kemampuan mengelola pembelajaran agar kompetensi profesionalnya dapat terwujud.

Pane & Dasopang (2017), memaparkan pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang berada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan serta mendorong siswa melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam melakukan proses belajar.

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dengan siswa dalam situasi edukatif yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Guru sebagai pembimbing dan bertugas untuk menyampaikan materi kepada siswa, sebaliknya siswa dituntut untuk menerima materi yang disampaikan. Dengan kata lain, proses pembelajaran mengacu kepada kegiatan yang melibatkan guru dan siswa dalam transfer pengetahuan dan keterampilan dalam ruang lingkup Pendidikan.

Hamalik (2019), memaparkan pengajaran merupakan suatu sistem, yang artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen – komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dan dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses pengajaran terjadi ditandai dengan adanya interaksi antara komponen. Adapun komponen – komponen tersebut terdiri dari : 1) tujuan pendidikan atau pengajaran, 2) peserta didik atau siswa, 3)

tenaga kependidikan (guru), 4) perencanaan pengajaran, 5) strategi pengajaran, 6) media pengajaran, 7) evaluasi pengajaran.

Pada proses pembelajaran, komponen yang terdapat pada tahap perencanaan adalah tujuan pembelajaran, rencana pembelajaran, dan media pembelajaran yang akan digunakan. Pada tahap pelaksanaan, meliputi kegiatan pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran yang akan diterapkan.

2. Pembelajaran Bahasa Jepang

Bahasa yang dipelajari dan digunakan seseorang yang bukan penutur asli disebut dengan bahasa asing. Bagi orang Indonesia, bahasa Jepang merupakan bahasa asing. Mempelajari bahasa asing memberikan manfaat yang beragam, salah satunya meningkatkan peluang untuk dapat berinteraksi dengan komunitas internasional dan terbukanya kesempatan kerja yang lebih luas. Manfaat lainnya dengan mempelajari bahasa asing dapat menambah wawasan budaya, sehingga seseorang dapat memahami cara berpikir dan nilai – nilai budaya yang terkandung melalui bahasa negara tersebut.

Salah satu bahasa yang banyak dipelajari saat ini adalah bahasa Jepang, baik untuk seseorang yang memang tertarik dengan bahasa Jepang, maupun bagi seseorang yang dituntut belajar bahasa Jepang untuk mendapatkan keterampilan berbahasa. Saat ini banyak sekolah, instansi atau lembaga yang membuka kelas bahasa Jepang bagi siswa, mahasiswa, maupun masyarakat yang berminat mempelajari bahasa Jepang. Mempelajari bahasa asing, termasuk bahasa Jepang terdapat keterampilan reseptif dan keterampilan produktif yang mencakup empat keterampilan bahasa (技能). Empat keterampilan tersebut meliputi keterampilan mendengar (聞く技能), keterampilan berbicara (話す技能), keterampilan membaca (読む技能), dan keterampilan menulis (各技能). Semua keterampilan tersebut merupakan suatu kesatuan dan berkaitan erat (Lensun, 2022).

Matsumoto (2007) memaparkan, proses pembelajaran dasar bahasa Jepang terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap pengantar/*dounyuu* (導入), tahap latihan dasar/*kihon renshuu* (基本練

習) dan latihan penerapan/*ouyou renshuu* (応用練習).

Matsumoto (2007) memaparkan, proses pembelajaran dasar bahasa Jepang terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap pengantar/*dounyuu* (導入), tahap latihan dasar/*kihon renshuu* (基本練習) dan latihan penerapan/*ouyou renshuu* (応用練習).

3. Metode dan Strategi Pembelajaran

Penggunaan metode yang tepat dalam mempelajari bahasa asing, dalam hal ini bahasa Jepang, sangat penting untuk guru memastikan siswa dapat mencapai pemahaman yang diinginkan sebagai tujuan pembelajaran. Padmadewi (2012) dalam bukunya menyebutkan beberapa metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa asing, yaitu 1) *Grammar Translation Method*, 2) *Direct Method*, 3) *Audiolingual Method*, 4) *Total Physical Response (TPR)*, 5) *Community Language Learning (CLL)*, 6) *Communicative Language Learning (CTL)*.

Giyoto (2021) dalam bukunya juga menyebutkan metode – metode pembelajaran bahasa asing yang dapat diterapkan yaitu 1) Metode berbasis tata bahasa dan terjemahan (*GTM*), 2) Metode langsung (*Direct Method*), 3) Metode berbasis bunyi bahasa (*Audiolingual Method*), 4) Metode pengajaran komunikatif (*Communicative Language Teaching*), 5) Metode pembelajaran berbasis sugesti (*Desugestopia Method*), 6) Pembelajaran berbasis tugas (*Task Based Method*), 7) Pembelajaran berbasis isi (*Content Based Instruction*).

Selain menetapkan metode, guru juga dapat menggunakan strategi untuk menunjang proses pembelajaran. Gerlach dan Ely (1980), mengatakan perlunya kaitan antara strategi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran. Menggunakan strategi dalam pembelajaran guru dapat menciptakan kondisi belajar yang mendukung untuk mencapai tujuan belajar dan mendorong siswa aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Lensun, 2022). Adapun strategi pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu ceramah, diskusi, *roleplay*, drill, tanya jawab, pemberian tugas, lagu dan permainan (Padmadewi, 2012). Guru dapat memilih strategi pembelajaran secara kontekstual sebagai pola kegiatan belajar mengajar,

disesuaikan dengan karakteristik siswa, lingkungan dan kondisi sekolah serta tujuan dari pembelajaran yang dirumuskan.

ANALISA

Proses pembelajaran terdiri dari tiga tahapan, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun ketiga tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

a) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahapan dimana instruktur menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, menentukan kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar, dan memilih media pembelajaran yang akan diterapkan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa tujuan pembelajaran bahasa Jepang di kelas kursus selain sebagai persyaratan pelatihan untuk mengikuti *interview* kerja adalah siswa dapat memiliki keterampilan bahasa Jepang. Siswa diharapkan memiliki kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Jepang dasar hingga menengah Tidak hanya dalam kemampuan berkomunikasi, namun siswa juga diharapkan memiliki pemahaman mengenai budaya Jepang. Memahami perbedaan budaya, khususnya dalam dunia kerja, siswa dapat memperhatikan etika dan kebiasaan sosial yang berlaku di Jepang.

Rencana pembelajaran dirancang guna memenuhi kebutuhan belajar siswa dalam jangka panjang dengan waktu yang telah ditentukan. Pada setiap sesi pembelajaran akan ada tujuan yang dicapai. Setiap pertemuan akan diatur dengan alokasi waktu tertentu, dimana dalam jangka waktu tersebut kegiatan dibagi untuk menjelaskan mater, latihan soal atau membuat kalimat, melakukan test, ulangan, atau kegiatan lainnya.

Media merupakan sarana dalam menyampaikan suatu informasi. Media juga dapat dimanfaatkan dalam bidang pendidikan untuk menyampaikan materi pembelajaran agar lebih menarik dan efisien. Media pendukung yang digunakan dalam pembelajaran di kelas kursus adalah laptop, *speaker*, papan tulis, dan spidol. Laptop digunakan instruktur untuk melihat rencana pembelajaran serta materi yang akan disampaikan. *Speaker* digunakan saat pembelajaran *choukai* berlangsung.

Papan tulis digunakan untuk menjelaskan pokok materi dan digunakan siswa sebagai media menulis jawaban dari latihan soal yang diberikan instruktur. Selanjutnya ada proyektor dan TV yang digunakan untuk menampilkan materi kepada siswa, biasanya digunakan dalam pembelajaran kanji. Oleh karena beberapa ruangan atau kelas tidak memiliki perangkat tersebut dan fasilitas yang terbatas, maka instruktur beralih dengan menggunakan papan tulis.

Sedangkan media yang digunakan sejauh ini adalah media audio. Audio tersebut merupakan audio pembelajaran *choukai* yang akan diperdengarkan kepada siswa dan dikerjakan dengan menjawab soal. Audio *choukai* bersumber dari *Youtube*. Instruktur memutar audio melalui laptop yang disambungkan ke *speaker*, sehingga siswa dapat mendengar audio dengan jelas.

b) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan akan perencanaan kegiatan yang telah disusun oleh instruktur. Pada tahap ini instruktur melakukan interaksi dengan siswa, dengan melakukan pendekatan menggunakan metode dan strategi pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar kelas kursus bahasa Jepang di LPK Aska Bali Klungkung dilakukan setiap hari Senin – hari Jum’at. Kelas pagi dimulai dari pukul 09:00 – 12:00 wita, dan kelas siang dimulai dari pukul 01:00 – 04:00 wita.

Pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Jepang secara umum dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu pengantar (*dounyuu*), latihan dasar (*kihon renshuu*), latihan penerapan (*ouyou renshuu*), dan kesimpulan (*matome*). Dari hasil observasi, proses pembelajaran bahasa Jepang di LPK Aska Bali Klungkung dibagi menjadi tiga tahap, yaitu pengantar, latihan dasar dan latihan penerapan.

Metode serta strategi pembelajaran bahasa Jepang di LPK Aska Bali Klungkung bersifat variatif dan interaktif, dengan tujuan menciptakan suasana belajar yang menarik dan efektif. Dari hasil wawancara dan observasi di kelas dapat diketahui metode pembelajaran yang digunakan instruktur dalam proses pembelajaran bahasa Jepang di kelas kursus antara lain:

1) *Grammar Translation Method*. Instruktur menggunakan metode GTM, yang dimana menggunakan 2 bahasa sebagai pengantar pembelajaran. Penggunaan metode ini digunakan instruktur saat menjelaskan materi dan memberikan contoh kalimat. Selain itu instruktur juga menggunakan metode GTM saat membahas *renshuu B*, *bunkei* dan *reibun* dimana siswa diminta membaca kalimat, soal dan jawaban dengan menggunakan bahasa Jepang, kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

2) *Task Based Learning*. Metode berbasis tugas (TBL) merupakan metode yang dalam pembelajaran siswa akan diberi tugas - tugas. Giyoto (2021) menyebutkan, metode berbasis tugas menekankan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan tugas dengan tidak menghilangkan aspek tata bahasa dalam proses pembelajaran. Metode berbasis tugas digunakan instruktur ketika mengajar pola kalimat dan pada saat latihan dasar (*kihon renshuu*). Saat mengajar materi pola kalimat, instruktur akan meminta siswa untuk membuat beberapa contoh kalimat baru yang sesuai dengan pembahasan materi. Kemudian akan dibacakan secara bergiliran. Lalu pada saat latihan penerapan (*ouyou renshuu*), instruktur akan meminta mereka membentuk kelompok secara berpasangan untuk membuat sebuah percakapan, yang kemudian akan ditampilkan di depan kelas. Instruktur juga memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah. Tugas yang diberikan dapat berupa *renshuu B* atau tugas mengarang sesuai dengan tema yang diberikan.

Untuk menunjang metode pembelajaran yang digunakan, diperlukan strategi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Berdasarkan hasil observasi dan penelitian strategi yang digunakan instruktur di kelas kursus LPK Aska Bali meliputi ;

1) *Strategi Drill*, dilakukan di kelas kursus untuk melatih kosakata dan latihan membuat kalimat. Tujuan menggunakan strategi ini agar siswa menjadi terbiasa menggunakan bahasa Jepang dengan berlatih secara terus – menerus. Instruktur menggunakan 2 jenis drill yaitu *question and answer drill* dan *transformation drill*. Drill dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan yang akan dijawab siswa. Pertanyaan diajukan dengan menggunakan bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang

2) Strategi *Roleplay* atau atau yang biasa disebut dengan bermain peran. Strategi ini digunakan untuk melatih siswa berbicara dan berinteraksi dengan menggunakan bahasa Jepang dalam situasi nyata, seperti berbelanja atau bertanya arah. Berdasarkan hasil observasi instruktur menggunakan strategi *roleplay* saat pembelajaran *kaiwa*. Tujuan penggunaan strategi ini adalah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa melalui simulasi bermain peran yang disesuaikan dengan konteks

3) Strategi tanya jawab merupakan suatu strategi mengajar yang disajikan dengan memberikan pertanyaan yang harus dijawab dari guru/instruktur kepada siswa. Dengan menggunakan strategi tanya jawab maka akan terjadi interaksi antara instruktur dengan siswa. Strategi tanya jawab efektif untuk mendorong partisipasi dan keaktifan siswa dalam kelas.

4) Strategi diskusi, dimana guru dan siswa melakukan interaksi dengan melibatkan ide, pendapat, dan informasi. Dengan melakukan diskusi siswa diajak untuk berinteraksi, menganalisis dan memecahkan masalah bersama. Diskusi dilakukan dengan membahas mengenai topik yang relevan dengan Jepang, seperti perbandingan budaya yang ada di Indonesia dan di Jepang.

c) Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap penilaian terhadap kompetensi dan pemahaman siswa selama proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi dan mengukur keberhasilan pembelajaran di kelas. Instruktur pengajar kelas kursus LPK Aska Bali Klungkung menerapkan evaluasi pembelajaran dalam bentuk tes kecil (*shoutesuto*) atau ulangan (*shiken*). Soal – soal *shoutesuto* atau *shiken* akan disediakan oleh instruktur menyesuaikan dengan bab yang dipelajari. Bentuk soal yang diberikan saat *shiken* pun beragam, disesuaikan dengan jenis ulangannya. Pada *shiken bunpou*, bentuk soal berupa mengisi partikel atau membuat kalimat. Pada *shiken choukai*, instruktur akan menyediakan audio yang kemudian diperdengarkan kepada siswa dengan menggunakan *spaker*. Kemudian pada *shiken kaiwa*, instruktur akan meminta siswa membuat skenario percakapan, menghafalkan skenario tersebut, lalu dipresentasikan di depan kelas tanpa membawa teks skenario yang telah dibuat.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian lain yang memiliki topik serupa, membahas mengenai strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jepang di LPK. Sedangkan yang menjadi perbedaan adalah penelitian ini menganalisis proses pembelajaran bahasa Jepang, dengan mendeskripsikan tahapan/alur pembelajaran sesuai dengan tahapan pembelajaran yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. bahasa Jepang yang dilakukan di kelas kursus LPK Aska Bali Klungkung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, didapat Kesimpulan bahwa tahap perencanaan merupakan tahapan dimana instruktur menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, menentukan kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar, dan memilih media pembelajaran yang akan diterapkan. Pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Jepang secara umum dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu pengantar (*dounyuu*), latihan dasar (*kihon renshuu*), latihan penerapan (*ouyou renshuu*), dan kesimpulan (*matome*). Dari hasil observasi, proses pembelajaran bahasa Jepang di LPK Aska Bali Klungkung dibagi menjadi tiga tahap, yaitu pengantar, latihan dasar dan latihan penerapan dengan metode *Grammar Translation Method* Dimana intruktur menggunakan dua bahasa sebagai Bahasa pengantar pembelajaran, Bahasa yang digunakan adalah bahas Indonesia dan bahas Jepang, dan metode *Task Based Learning*, instruktur membarikan tugas untuk memastikan kemampuan siswa. Sedangkan strategi yang digunakan adalah *drill* untuk kosakata, *roleplay* untuk pembelajaran *kaiwa*, tanya jawab efektif untuk mendorong partisipasi dan keaktifan siswa dalam kelas dan Diskusi dilakukan dengan membahas mengenai topik yang relevan dengan Jepang, seperti perbandingan budaya yang ada di Indonesia dan di Jepang

REFERENSI

Djamaluddin, A., & Wardana, W. (2019). Belajar dan pembelajaran. *CV Kaffah Learning Center*.

Giyoto, H. (2021). *Metode Pembelajaran Bahasa Asing Gerbang Media Aksara Yogyakarta* (Anggota IKAPI)

Hamalik, O. (2019). *Proses Belajar Mengajar* (20th ed.). PT. Bumi Aksara.

Hidayat, A. N., Rismawan, R., & Hadi, P. A. (2023). Peran Manajemen Kurikulum dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik di Lembaga Pelatihan Kerja Irma. *Journal on Education*, 5(2), 3485–3491. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1029>

Krisnawa, K. B. (2023). Pembelajaran Bahasa Jepang di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Babaking Course. *Jurnal Penelitian Mahasiswa Indonesia*, 3(1).

Lensun, S. F. (2022). *Strategi dan Berbagai Metode Pembelajaran Bahasa Jepang* (1st ed.). CV. Bintang Semesta Media.

Matsumoto, I. (2007). *Shokyuu o Oshieru*. The Japan Foundation.

Oktavia, D. H., & Akbar M, R. (2023). *Pembelajaran Bahasa Jepang di Lembaga Pelatihan Kerja di Indonesia*. 257–2578.

Padmadewi, N. N. (2012). *STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA*. Undiksha Press.

Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah : Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>